

## HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 SIBORONG-BORONG

Andrianus Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email : andri.nababan1992@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Kepribadian Guru PAK dengan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif inferensial dengan populasi seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 286 orang dan sampel diambil 20% dari seluruh populasi sebanyak 56 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa, diluar sampel dengan hasil 45 item valid dan reliabel. Ketiga hipotesis dalam penelitian ini teruji pada hipotesis pertama koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,580$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan koefisien determinasi  $r^2_{x_1y} = 0,580$  hal ini menunjukkan bahwa 58% motivasi belajar siswa ditentukan oleh Keterampilan Mengajar, melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 78,73 + 0,1X_1$ . Hipotesis kedua koefisien korelasi  $r_{x_2y} = 0,301$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan koefisien determinasi  $r^2_{x_2y} = 0,30$ . Hal ini menunjukkan bahwa 30,1% variabel motivasi belajar siswa ditentukan oleh Kompetensi Kepribadian Guru PAK, melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 74,74 + 0,20X_2$ . Pada hipotesis ketiga  $R = 0,458$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan keberartian koefisien korelasi  $F_{hitung} = 4,58 > F_{tabel} = 3,23$  yang berarti motivasi belajar siswa sebesar 45,8% ditentukan oleh variabel Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Kepribadian Guru PAK dengan persamaan regresi multiple  $\hat{Y} = 109,7827 + 0,5639X_1 + 1,809X_2$ . Dari hasil analisis data disimpulkan 1) ada hubungan yang positif dan signifikan Keterampilan Mengajar guru PAK dengan motivasi belajar Siswa, 2) ada hubungan yang positif dan signifikan kompetensi Kepribadian guru PAK dengan motivasi belajar siswa, 3) ada hubungan yang positif dan signifikan Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Kepribadian Guru PAK dengan motivasi belajar siswa, artinya jika akan meningkatkan motivasi belajar siswa maka Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Kepribadian guru PAK perlu di tingkatkan.

**Kata Kunci:** *keterampilan mengajar, kompetensi kepribadian guru*

### 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang anak apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi berasal dari kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak

dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2011:71).

Adanya motivasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Motivasi Belajar anak dapat timbul karena faktor intrinsik berupa keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, serta cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya. Ada beberapa fungsi penting dari motivasi dalam belajar antara lain motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan belajar, sebagai pengarah perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak. Berdasarkan fungsi tersebut maka dapat kita pahami bahwa betapa besar fungsi dan pengaruh motivasi terhadap proses dan keberhasilan belajar anak. Anak yang cerdas tidak akan berhasil jika dia tidak mempunyai motivasi yang kuat. Motivasi Belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai dengan baik. Anak akan merasa senang belajar apabila berada dalam lingkungan Pendidikan yang menyenangkan. (Nasution, 2012:9).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting terwujudnya visi dan dimana misi ia penyelenggaraan pembelajaran satuan pendidikan melaksanakan tugasnya.

Lingkungan Pendidikan belajar perlu diorganisasikan agar memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai pengalaman. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (Masitoh dkk, 2005: 72).

Meningkatnya Motivasi Belajar dalam diri siswa dapat tercermin dari keterampilan mengajar Guru yang dihasilkan dari tugas dan tanggung jawab. Keterampilan mengajar guru diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, kreatif dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk memiliki Motivasi Belajar PAK. Wibowo mengatakan bahwa "Motivasi diperoleh melalui keterampilan, Kebutuhan (*Needs*), Desain Pekerjaan (*Job Desain*), Kepuasan (*satisfaction*), Keadilan (*Equity*) dan *Expectation* (Harapan)". Dimana jikalau siswa harus memiliki Motivasi Belajar, guru juga harus memiliki Keterampilan mengajar yang baik. Sanjaya (2008:7) bahwa Keterampilan (*skill*) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Demikian faktor-faktor yang meningkatkan Motivasi Belajar siswa, Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu: 1) Keterampilan Guru, 2) Kondisi Lingkungan siswa, 3) Kondisi Siswa, 4) Cita-cita atau aspirasi siswa, 5) Kemampuan siswa. (Masitoh, 2005:72).

Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah dan hasil wawancara kepada Guru Agama Kristen Melda Tampubolon dan Septi Tampubolon di SMA Negeri 2

Siborong-borong. Adapun siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong terdiri dari 7 ruangan (Kelas XI IPA<sup>1</sup>, XIPA<sup>2</sup>, XI IPA<sup>3</sup>, XI IPA<sup>4</sup> XI IPS<sup>1</sup>, XI IPS<sup>2</sup>, XI IPS<sup>3</sup>) serta masing-masing ruangan berjumlah kurang lebih 42 orang. Rendahnya Motivasi Belajar PAK, terlihat dari: 1) Malas mengerjakan tugas hal ini terlihat bahwa siswa tidak bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap tugas tersebut, tidak senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal hal ini juga terlihat pada saat pembelajaran, 2) Daftar absensi siswa yaitu siswa tidak hadir pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dirata-ratakan 2 orang yang tidak hadir, dan 2 orang yang bolos ketika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, 3) Jikalau guru Pendidikan Agama Kristen memberikan tugas tersebut. apa yang menjadi jawaban tugas tersebut atau siswa yang tidak mengerjakan tugas dan hanya kurang lebih 30 orang siswa yang selalu mengerjakan tugas dan senang mencari dan memecahkan soal, Serta siswa kurang semangat dalam belajar dan mengantuk pada saat pembelajaran atau jenuh

Kurangnya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa dalam proses pembelajaran menjadi tanggung Jawab dan tugas Guru Agama Kristen untuk melihat segala sesuatu serta membantu proses perkembangan siswa dalam belajar, dan guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu untuk membantu proses perkembangan siswa dalam belajar, dan guru Pendidikan Agama Kristen juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang demikian rupa sehingga dapat memotivasi belajar. Terkhususnya dalam Keterampilan Mengajar dan Kompetensi kepribadian. Menurut Gultom Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan kompetensinya guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam sikap dan

perbuatan tidak saja di sekolah, tetapi di luar sekolah. Guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, Terutama oleh semua siswanya, teladan yang dimaksud bukanlah hanya dalam keadaan menyampaikan bahan pelajaran, juga dalam hal perilakunya atau pun sikapnya. Guru merupakan sosok pribadi yang dapat ditiru oleh siswa baik dalam hal berpakaian, berbicara, perilaku sehari-hari, serta segala tindakan yang dilakukannya. (Andar Gultom, 2007:41). Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam pekerjaannya karena guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu yang didapat. Dewasa ini pendidikan di Indonesia berkembang dengan pesat, dengan kondisi seperti ini guru dituntut memiliki wawasan yang luas dalam perkembangan pendidikan. Peran dari seorang guru dipandang dari sisi tugas dan tanggung jawabnya yang tidaklah ringan. Untuk itu seorang guru selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal. Keterampilan mengajar seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, Keterampilan mengajar yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya meningkatkan Motivasi Belajar PAK.

Namun kenyataan dalam berita koran Metropolitan Jakarta Jumat (25/11) Keterampilan mengajar dan Kompetensi

Kepribadian guru yang masih belum memenuhi harapan (bahwa upaya-upaya yang lebih keras agar pekerjaan guru dapat menjadi pekerjaan yang profesional di masa yang akan datang. Pemerintah akan terus mengupayakan banyak hal agar para guru memiliki Keterampilan mengajar agar semakin profesional). Serta peneliti melihat di lapangan, bahwa guru PAK pada saat ini menganggap bahwa proses belajar mengajar hanya sebatas memenuhi tugas dan tanggungjawab, sebagai tenaga pengajar tanpa memikirkan bagaimana cara mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan dan bagaimana pribadi seorang guru agama yang sesungguhnya dan selayaknya. Kebiasaan guru mengajar di kelas cenderung kepada teoritis saja, dan memberikan catatan dan tugas kepada siswa tanpa memikirkan bagaimana cara mengembangkan pengetahuan siswa tentang PAK, serta bagaimana pribadi yang dapat memahami setiap anak didiknya ketika belajar maupun dilingkungan sekolah. Oleh karena kurangnya pemahaman guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar PAK.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki keterampilan mengajar dan kompetensi kepribadian Guru PAK dalam mengajar. Apabila guru Pendidikan Agama Kristen memiliki keterampilan mengajar dan Kompetensi Kepribadian Guru PAK yang tinggi di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan bertanggung jawab akan profesinya akan meningkatkan Motivasi Belajar PAK siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:7) metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data angka tersebut berasal dari pengukuran yang menggunakan skala terhadap variable yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013:147-148). Penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Siborong-borong, kabupaten Tapanuli Utara.

Dengan Populasi 286 orang dan sampel yang dianggap representatif dalam penelitian ini dipakai 20% Sehingga sampel ditetapkan menjadi 56 orang. Pendekatan penelitian Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi dengan instrument kuesioner. Untuk memperoleh instrument yang tepat, maka angket tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap 30 orang responden penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

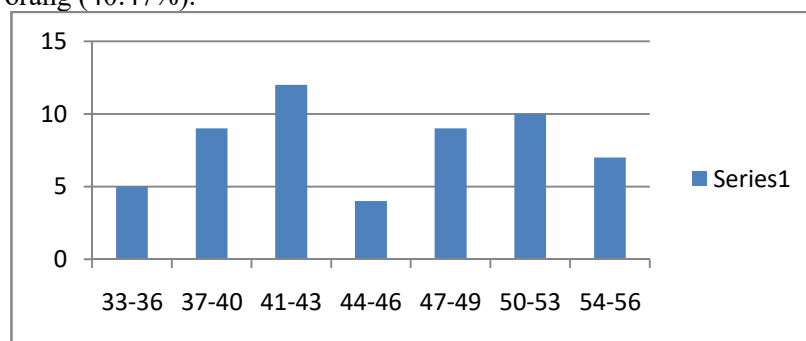
Hasil penelitian Variabel Keterampilan mengajar Guru, berdasarkan skor Keterampilan mengajar Guru yang dihitung dari 56 sampel seperti pada tabel 1. maka disusun distribusi frekuensi yang bertujuan untuk melihat penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat. Pembuatan distribusi frekuensi didasarkan aturan Sturges (Sudjana, 2002). Distribusi frekuensi skor Keterampilan mengajar Guru tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keterampilan mengajar Guru**

Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	F. Relatif (%)	F. Kumulatif Observasi	F.Kumulatif Relatif (%)
1	33-36	5	8.92	5	8.92
2	37-40	9	16.07	14	25
3	41-43	12	21.42	26	46.42
4	44-46	4	7.14	30	53.57
5	47-49	9	16.07	39	69.64
6	50-53	10	17.85	49	87.5
7	54-56	7	12.5	56	100
Jumlah		56	100		

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa skor rata-rata berada pada kelas interval 44-46 sebanyak 4 guru (7.14%). Skor yang berada dibawah kelas interval sebanyak 26 orang (46.42%) dan yang berada di atas kelas interval 17 orang (40.47%).

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap distribusi skor pada tabel 1. dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram berikut:



**Gambar 1. Histogram variabel Keterampilan mengajar Guru**

### Hasil penelitian Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan skor Kompetensi Kepribadian Guru yang dihitung dari 56 sampel seperti pada tabel 2. maka disusun

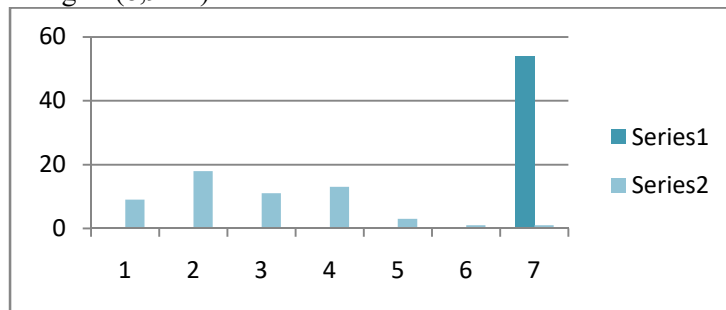
distribusi frekuensi yang bertujuan untuk melihat penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat. Distribusi frekuensi skor variabel Kompetensi Kepribadian Guru dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Kepribadian Guru**

Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	F. Relatif (%)	F Kumulatif Observasi	F Kumulatif Relatif (%)
1	31-34	9	16.07	9	16.07
2	35-38	18	32,14	27	48,21
3	39-42	11	19,64	38	67,85
4	43-46	13	23,21	51	91,07
5	47-50	3	5,35	54	96,42
6	51-53	1	1,78	55	98,21
7	54	1	1,78	56	100
Jumlah		56	100.00		

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa skor rata-rata berada di kelas interval 43-46 sebanyak 13 orang (23,21%). Skor yang berada di bawah rata-rata sebanyak 38 orang (67,85%) dan skor di atas rata-rata sebanyak 5 orang (8,91%). Untuk

mendapatkan gambaran yang jelas terhadap distribusi skor variabel Kompetensi Kepribadian Guru dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram berikut:



**Gambar 2. Histogram Kompetensi Kepribadian Guru**

**Hasil penelitian variabel motivasi belajar siswa**

Berdasarkan skor motivasi belajar siswa yang dihitung dari Tabel 3, maka

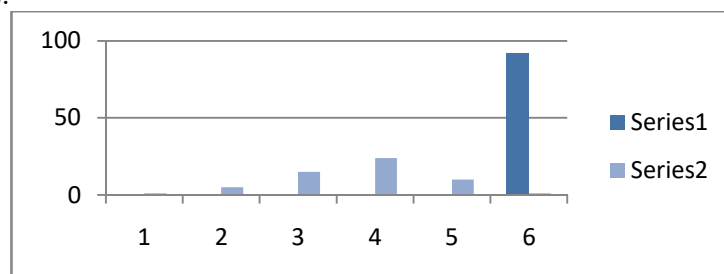
disusun distribusi frekuensi yang penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	F. Relatif (%)	F Kumulatif Observasi	F Kumulatif Relatif (%)
1	67-71	1	1,78	1	1,78
2	72-76	5	8,92	6	10,71
3	77-81	15	26,78	21	37,50
4	82-86	24	42,85	45	80,35
5	87-91	10	17,85	55	98,21
6	92	1	1,78	56	100
Jumlah		56	100,00		

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa skor rata-rata berada di kelas interval 77-81 sebanyak 15 orang (26,78%). skor yang berada di bawah rata-rata 6 orang (10,70%) dan skor di atas rata-rata 35 orang (62,50%).

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap distribusi Motivasi Belajar Siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram berikut:



**Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar Siswa**

## Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterampilan mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,580. Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru (X<sub>2</sub>) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) dengan koefisien korelasi 0,301, dan hasil pengujian hipotesis ketiga juga mengungkapkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Keterampilan mengajar Guru (X<sub>1</sub>) dengan Kompetensi Kepribadian Guru (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar Siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,458. Ketiga hipotesis ini memiliki hubungan yang berarti dan signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Jika diamati besar koefisien ketiga variabel penelitian ini dapat variabel X<sub>1</sub> dengan Y memiliki korelasi sedang, variabel X<sub>2</sub> dengan Y memiliki korelasi rendah, dan variabel X<sub>1</sub>. X<sub>2</sub> secara bersama-sama dengan y memiliki korelasi sangat kuat. Hasil analisis yang diperoleh memberikan gambaran bahwa ternyata Keterampilan mengajar Guru lebih besar hubungannya jika dibandingkan dengan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara

Hasil Pengujian hipotesis menunjukan bahwa hubungan yang signifikan dan positif baik pada Keterampilan Mengajar dengan Motivasi Belajar siswa, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar siswa, maupun Keterampilan Mengajar dan Kompetensi Kepribadian Guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semua hipotesis, baik hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara, diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kategori Sedang.
2. Kompetensi Kepribadian guru PAK dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara, diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kategori Rendah.
3. Keterampilan mengajar dan Kompetensi Kepribadian guru PAK guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara, diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterimadengan kategori Sedang.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain kepada:

1. Guru-guru PAK dalam kegiatan mengajar sebaiknya mempraktekkan keterampilannya dan Kompetensi Kepribadian guru PAK yang kuat dari dalam diri sendiri sehingga motivasi belajar siswa akan menjadi lebih baik.
2. Pengawas dinas pendidikan mendorong kepada para guru dengan berbagai bentuk kegiatan, pemberian hadiah, ataupun yang lain yang bisa menumbuhkan Keterampilan mengajar dan Kompetensi Kepribadian guru PAK sehingga siswa di Tapanuli Utara memiliki motivasi yang baik.
3. Kepala sekolah Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong diharapkan mendukung guru PAK untuk berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan dorongan

dan semangat agar siswa semakin termotivasi dalam belajar.

*Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan.* Bandung: Generasi Info Media.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Indonesia, 2007. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calvin S, Gardner Lindzey. 2008. *Psikologi Kepribadian Teori-teori sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, Andar. 2007. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar I.H. 2007. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nainggolan, J.M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*. Bandung: Generasi Info Media.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Price, J.M. 2011. *Yesus Guru Agung*. Bandung : Yayasan Baktis Indonesia
- Pupuh, Fathurrohman. 2007. *Guru Profesional* . Bandung: PT. Refika Aditama
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidjabat, B.S. 1993. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yulianti, Lidya. 2009. *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung : Bina Media Informasi
- Undang-Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Cemerlang. 2003



Undang-Undang RI No.14 Tentang Guru  
Dan Dosen. Jakarta: Cemerlang.  
2005